

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Dengan Pendapatan Petani Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Tambusai Utara

Anggi Efrida¹, Wahyu Hamidi², Selly Prima Desweni³

^{1,2,3} Universitas Riau, Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ anggiefrida203@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit dengan pendapatan petani sebagai variabel *intervening* di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Metode penentuan jenis sampel pada penelitian adalah menggunakan metode *Random Sampling* dengan teknik penentuan sampel dengan rumus Yount hingga didapat jumlah sampel sebanyak 110 petani kelapa sawit. Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Jenis metode analisis data pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dioperasikan dengan program IBM SPSS AMOS 26. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga jual, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap Pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara. Dan diketahui bahwa variabel pendapatan petani mampu menjadi perantara harga jual, biaya produksi, dan jumlah produksi dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara. Pengaruh (R^2) yang ditimbulkan oleh variabel-variabel harga jual, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap variabel pendapatan petani adalah sebesar 99%, sedangkan sisanya sebesar 1% dapat dipengerahui oleh faktor lain diluar variabel pada penelitian ini. Dan Pengaruh (R^2) yang ditimbulkan oleh variabel pendapatan petani terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani adalah sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% dapat dipengerahui oleh faktor lain diluar variabel pada penelitian ini.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

15 August 2023

Revised

25 August 2023

Accepted

15 September 2023

Key Word

Ekonomi, Pendapatan Petani, Kesejahteraan Petani

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>

Doi

[10.51178/jecs.v5i2.1575](https://doi.org/10.51178/jecs.v5i2.1575)



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Untuk mengukur kesejahteraan sangat sulit, karena yang maksud sejahtera itu sendiri merupakan hal yang tidak dapat dinilai dengan materi. Menurut Todaro kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan direntaskannya dari kemiskinan, perolehan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktivitas masyarakat. Apabila semakin besar pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga tersebut dan begitu juga sebaliknya (Sulistio, 2019).

Menurut Pigou teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Salah satu indikator dalam utama dalam mengukur kemampuan dan tingkat kemajuan ekonomi masyarakat adalah dengan melihat pendapatan dengan melihat konsumsi masyarakat, indikator yang dimaksud di atas tidak hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan pola berbagai jenis konsumsi. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang hasil dari penjualan hasil produksi tersebut. Menurut soekartawi penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk.

Badan Pusat Statistik (2016) menjelaskan terdapat tujuh indikator dalam mengukur kesejahteraan, diantaranya dilihat dari tingkat pendapatan yang mampu dihasilkan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kondisi perumahan, pemahaman terhadap teknologi dan informasi serta beberapa indikator sosial lainnya seperti kemampuan untuk melakukan rekreasi, kepunyaan terhadap berbagai jaminan sosial dari pemerintah serta bantuan sosial di bidang pendidikan dan beras raskin. Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diketahui dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. semakin seseorang mampu memenuhi beragam kebutuhan hidupnya maka mereka semakin sejahtera. BKKBN membagi tingkatan kesejahteraan keluarga menjadi lima tahapan yaitu keluarga pra Sejahtera, keluarga Sejahtera I, keluarga Sejahtera II, keluarga Sejahtera III, dan keluarga Sejahtera III plus. (Mutiara, 2017)

Provinsi Riau merupakan provinsi dengan produksi kelapa sawit terbanyak di tingkat nasional 2021 dengan besar produksi 22,95 % dari total produksi kelapa sawit Indonesia (BPS Riau, 2020). Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar di Riau pada 2021 sebesar 267.842 Ha (BPS Riau, 2022). Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan dan Kecamatan Tambusai Utara adalah Kecamatan dengan luas lahan dan jumlah petani terbanyak tahun 2021, dengan luas lahan sebesar

51.319 Ha dan jumlah petani sebesar 20.044 jiwa (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2022).

Tabel 1.
Luas Areal dan Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi Kelapa Sawit (Ton)
1	2017	66.198	187.923
2	2018	66.804	188.889,23
3	2019	51.265	142.200
4	2020	51.265	142.200
5	2021	51.319	142.663

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2023

Jumlah produksi dan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara mengalami perubahan dari 2017 sampai 2021. Penurunan luas areal dan jumlah produksi yang tajam terjadi pada tahun 2019 yaitu dari 188.889,23 Ton turun menjadi 142.200 dan luas lahan turun dari 66.804 Ha menjadi 51.265 Ha. Asj'ari (2015) mengatakan bahwa luas lahan dan jumlah produksi merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi.

Secara umum, bentuk matematika dari fungsi produksi adalah :

$$Y = f (x_1, x_2, x_3, \dots, x_i) \quad (1)$$

Di mana,

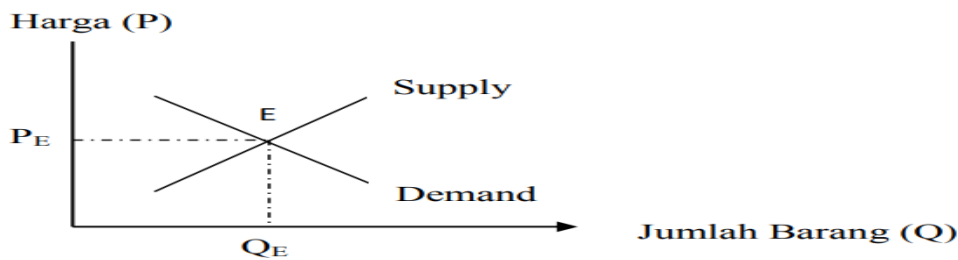
Y = output

x_i = input/faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dengan $i = 1, 2, 3, \dots$, dst.

Meskipun Kecamatan Tambusai Utara merupakan Kecamatan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Rokan Hulu, namun kenyataan menunjukkan tidak semua petani kelapa sawit hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak diantara mereka tergolong dibawah kata cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tingkat Hal ini disebabkan umur tanaman kelapa sawit yang masih muda atau sudah terlalu tua sehingga mempengaruhi harga TBS dan produksi kelapa sawit. Hal ini membuat pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara masih kecil, sehingga disebabkan hasil produksi kelapa sawit dan harga TBS rendah.

Price theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Kekuatan

permintaan dan penawaran membentuk harga biasanya digambarkan dalam bentuk kurva permintaan-penawaran, seperti gambar berikut.



Gambar 1.
Kurva Keseimbangan Harga

Sumber : Sukirno, 2013

Kemampuan untuk membayar bagi konsumen terhadap suatu barang secara spesifik bisa ditampilkan dengan fungsi *supply*. Fungsi permintaan terhadap suatu barang mengandung informasi elastisitas harga yang digambarkan dengan tepat berdasarkan respon penjualan terhadap perubahan harga. Elastisitas harga merupakan informasi yang padat untuk merealisasikan strategi pembedaan harga. Jadi, perusahaan memerlukan informasi elastisitas produk untuk menentukan harga produknya. Elastisitas harga menjadi karakteristik atau pola reaksi dari konsumen terhadap perubahan harga (Rozalinda, 2014).

Berdasarkan fenomena diatas yaitu mengenai tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit dengan pendapatan petani sebagai variabel *intervening* di Kecamatan Tambusai Utara". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga jual, jumlah produksi, dan biaya produksi secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit, dan untuk mengetahui variable yang paling dominan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, metode penelitian kuantitatif yang mengangkat fakta dan fenomena dari variable yang digunakan (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan untuk penentuan wilayah penelitian dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*, sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit dengan luas lahan < 3 Ha. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Yount dengan sampel

sebesar 1% dari jumlah populasi apabila jumlah populasi sebesar 5000-10000, Populasi dalam penelitian ini sebesar 11.025 orang, maka jumlah sampel sebesar 110 orang.

Tabel 2.
Tabel Yount 1999

Besarnya Populasi	Persentase Sampel
0-100	100 %
101-1000	10%
1001-5000	5%
5001-10000	3%
>10000	1%

Sumber : Sujarweni, 2019

Berikut tabel perhitungan menurut Yount 1999 (Ramadhayanti, 2019) :

$$n = 1\% \times N \quad (1)$$

$$n = 1\% \times 11.025 \quad (2)$$

$$n = 110,25 \approx 110 \quad (3)$$

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani melalui pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Rokan Hulu, Badan Pusat Statistik, serta sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan petani (Y) dan variable harga jual (X1), biaya produksi (X2), jumlah produksi (X3). Analisis yang digunakan adalah uji regresi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3.
Uji Normalitas

Variabel	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Harga Jual	-0,623	-2,669	-0,448	-0,960
Biaya Produksi	-0,676	-2,895	0,220	0,471
Jumlah Produksi	-0,879	-3,765	0,156	0,334
Pendapatan Petani	-0,542	-2,321	-0,606	-1,298
Tingkat Kesejahteraan Petani	0,472	2,021	-0,206	-0,440
<i>Multivariate</i>			5,848	3,665

Sumber: Data olah AMOS 26, 2023

Hasil dari nilai *z-skewness* dan *z-kurtosis* dapat diketahui bahwa seluruh data variabel terobservasi distribusinya tidak normal secara *univariat* maupun *multivariate* karena berada pada wilayah di bawah -1,96 dan di atas +1,96. Analisis di atas menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal secara multivariat. Jika kita tetap melakukan analisis selanjutnya maka akan terjadi pelanggaran asumsi normal multivariat. Untuk mengatasi pelanggaran ini, kita gunakan metode alternatif dalam SEM yaitu metode *bootstrap* (Ita, 2013).

Tabel 4.
Uji Bollen-Stine Bootstrap

<i>Bollen-Stine Bootstrap (Default model)</i>
<i>Testing the null hypothesis that the model is correct, Bollen-Stine bootstrap</i>
$p = 0,085$

Sumber: Olah data AMOS, 2023

Dari hasil olah data didapatkan hasil p *Bollen-Stine Bootstrap* sebesar 0,085 > 0,05, artinya analisis dapat dilanjutkan.

Uji Outlier

Dari hasil uji didapat hasil bahwa dari 110 sampel terdapat 39 yang mengalami *outlier*. Namun, dalam penelitian ini data yang mengalami *outlier* tidak akan dibuang. Apabila data yang mengalami *Outlier* dibiarkan akan mengakibatkan data tidak normal. Untuk mengatasi ketidaknormalan data, akan menggunakan metode alternatif dalam SEM yaitu metode *bootstrap* (Ita, 2013).

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 5.
Goodness of Fit Testing Full Model

Goodness of Fit Parameters	Estimated Parameters	Testing Conclusion
<i>Chi-Square (χ^2)</i>	5,331	Good Fit
<i>P-value of Chi-Square (χ^2)</i>	0,149	Good Fit
	$0,05 < 0,149 \leq 1,00$	
<i>Chi-Square (χ^2)/Degree of Freedom (df)</i>	1,777	Good Fit
	$0 \leq 1,777 \leq 2$	
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	0,084	Poor Fit
	$0,084 \geq 0,05$	
<i>Goodness-of-Fit Index (GFI)</i>	0,981	Good Fit
	$0,981 \geq 0,90$	
<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	0,906	Good Fit
	$0,906 \geq 0,90$	
<i>Tucker-Lewis Index (TLI)</i>	0,991	Good Fit
	$0,991 \geq 0,97$	

<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	0,997	Good Fit
	$0,95 < 0,997 \leq 1,000$	

Sumber: Data olah AMOS 26, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada uji kesesuaian model terlihat bahwa nilai *Chi Square* 5,331 dengan signifikansi/probabilitas = 0,149. Selain itu indeks CMIN/ DF, TLI, dan CFI juga berada dalam rentang nilai yang diharapkan, sedangkan tiga kriteria lainnya yaitu RMR, GFI dan AGFI berada pada daerah marginal, yang artinya hasil nilai yang diperoleh belum melebihi nilai batas kriteria, melainkan hasil nilai mendekati batas nilai yang direkomendasikan. Namun RMSEA memiliki rentang nilai dibawah asumsi yaitu $0,084 > 0,05$. Dari delapan kriteria terdapat tujuh kriteria good fit dan satu kriteria poor fit, maka dapat disimpulkan bahwa model SEM dapat diterima.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang terdiri dari pengaruh tiga variabel independen terhadap variabel pendapatan petani (variabel *intervening*) . Kedua variabel pendapatan petani mampu menjadi variabel perantara variabel independen terhadap variabel dependen. Adanya hubungan yang signifikan jika nilai signifikansi dibawah 0,05.

Hipotesis diuji dengan menganalisis angka estimasi pengaruh antar variabel dalam model. Untuk menguji pengaruh langsung antar variabel digunakan nilai *Regression Weights Maksimum Likelihood Bootstrap*. Nilai estimasi dianggap signifikan jika tingkat signifikan (sig p), $\leq 5\%$. Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen digunakan nilai *Standardized Indirect Effects - Two Tailed Significance (BC)*. Nilai estimasi dianggap signifikan jika tingkat signifikan (sig p) $\leq 5\%$. Berikut adalah hasil uji hipotesis.

Tabel 6.
Nilai Standardized Regression Weights

	Parameter	Estimate
Harga Jual	→ Pendapatan Petani	0,069
Biaya Produksi	→ Pendapatan Petani	-0,268
Jumlah Produksi	→ Pendapatan Petani	1,194
Pendapatan Petani	→ Kesejahteraan Petani	0,158

Sumber: Olah data AMOS 26, 2023

Tabel 7.
Regression Weights Maksimum Likelihood Bootstrap

Parameter		P
Harga Jual	→ Pendapatan Petani	0,003
Biaya Produksi	→ Pendapatan Petani	0,014
Jumlah Produksi	→ Pendapatan Petani	0,010
Pendapatan Petani	→ Kesejahteraan Petani	0,039

Sumber: Olah data AMOS 26, 2023

Variabel Harga jual memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Pendapatan sebesar 0,069 dengan *p-value* ($0,003 < 0,05$). Variabel biaya Produksi memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Pendapatan sebesar -0,268 dengan *p-value* ($0,014 < 0,05$). Variabel jumlah produksi memiliki pengaruh langsung terhadap variabel pendapatan sebesar 1,194 dengan *p-value* ($0,010 < 0,05$). Dan variabel pendapatan petani memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan petani sebesar 0,158 dengan *p value* ($0,039 < 0,05$).

Tabel 8.
Standardized Indirect Effects

	Jumlah Produksi	Biaya Produksi	Harga Jual	Pendapatan Petani
Pendapatan Petani	0,000	0,000	0,000	0,000
Kesejahteraan Petani	0,189	-0,042	0,011	0,000

Sumber: Olah data AMOS 26, 2023

Tabel 9.
Standardized Indirect Effects - Two Tailed Significance (BC)

	Jumlah Produksi	Biaya Produksi	Harga Jual	Pendapatan Petani
Pendapatan Petani
Kesejahteraan Petani	0,034	0,041	0,038	...

Sumber: Olah data AMOS 26, 2023

Harga jual mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan petani melalui mediasi pendapatan petani sebesar 0,189 dan signifikan (*P-value* $0,034 < 0,05$). Biaya Produksi mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan petani melalui mediasi pendapatan petani sebesar -0,42 dan signifikan (*P-value* $0,041 < 0,05$). Dan jumlah Produksi mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan petani melalui mediasi pendapatan petani sebesar 0,11 dan signifikan (*P-value* $0,038 < 0,05$).

Nilai koefisien *standardized regression* digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Berikut ini analisis untuk mengetahui besar koefisien

korelasi setiap variabel yang terdapat dalam gambar dapat ditunjukkan dengan nilai *standardized regression weights*, sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperoleh dari hasil *R square*. Hasil nilai *standardized regression* ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 10.
Hasil Standardized Regression Weights dan R Square

Variabel		Standardized Regression	R Square
Harga Jual	→ Pendapatan Petani	0,069	
Biaya Produksi	→ Pendapatan Petani	-0,268	99 %
Jumlah Produksi	→ Pendapatan Petani	1,194	
Pendapatan Petani	→ Kesejahteraan Petani	0,158	25%

Sumber: Data olah AMOS 26, 2023

Nilai estimate *standardized regression weights* merupakan nilai yang menunjukkan sifat hubungan variabel. Nilai korelasi yang paling tinggi berhubungan dengan pendapatan petani yaitu variabel jumlah produksi dengan nilai sebesar 1,194, sedangkan nilai koefisien yang paling kecil sebesar 0,069 pada variabel harga jual. Nilai *R square* 0,99 merupakan besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap pendapatan petani sebesar 0,99%. Sisanya sebesar 0,01% pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai korelasi pengaruh pendapatan petani terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Tambusai Utara yaitu 0,158. Hasil diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,25. Artinya, variabel pengaruh pendapatan petani terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Tambusai Utara sebesar 25%. Sedangkan sisanya sebesar 75% kesejahteraan petani di dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Variabel harga jual dan jumlah produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan biaya produksi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara. Variabel harga jual, biaya produksi dan jumlah produksi secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani, artinya variabel pendapatan petani mampu menjadi variabel perantara variabel harga jual, biaya produksi dan

jumlah produksi dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asj'ari, F. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya. *Majalah Ekonomi*, XX(1).
- BPS Riau. (2020). Posisi Riau di Tingkat Nasional 2021.
- BPS Riau. (2022). *Provinsi Riau dalam Angka 2022*.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau 2021. (2022). *Statistik Perkebunan*. Dinas Perkebunan Provinsi Riau.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Cv.Afabeta.
- Suryaningsih, I. (2021). *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Leuwa Kecamatan Pitumpanua Kabuapten Wajo*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Wiratna, S. (2019), *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.